

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik *Cross Sectional*. Pengukuran variabel dalam dalam aktivitas sosial seperti, kontak sosial dengan anggota keluarga atau teman, berbicara dengan orang yang baru dikenal, merayakan hari besar, aktivitas kognitif, melakukan pertunjukan, menonton hiburan, melakukan perjalanan yang menyenangkan, mengikuti kelas keahlian, dan aktifitas religi serta tingkat depresi sekaligus hanya satu kali dalam satu waktu tanpa ada *follow up*.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal di wilayah kerja Posyandu Lansia Kertosari I, RW. 01 Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua kader Posyandu Kertosari I tahun 2014, populasi lansia berjumlah 116 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di sekitar wilayah kerja Posyandu Lansia Kertosari I RW. 01, Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang memenuhi kriteria inklusi.

4.2.2.1 Besar Sampel

Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Solvin sebagai berikut (Nursalam, 2003).

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 d : Tingkat Signifikan ($d = 0.05$)

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{116}{1 + 116 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{116}{1,29}$$

$$n = 89,9$$

$$n = 90$$

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua lansia yang berusia ≥ 60 tahun yang tinggal di wilayah Posyandu Lansia Kertosari I RW. 01, Kelurahan Ketawanggede dengan jumlah lansia 90 responden.

4.2.2.2 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih

sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2003).

4.2.2.3 Kriteria Inklusi

- a. Lansia berusia ≥ 60 tahun
- b. Lansia yang bersedia menjadi responden dan mendatangi *informed consent*
- c. Dapat berkomunikasi dengan aktif

4.2.2.4 Kriteria Eksklusi

- a. Lansia yang tidak bisa mengikuti penelitian atau mengundurkan diri
- b. Lansia tidak menyetujui *informed consent*
- c. Lansia yang mengalami gangguan kognitif

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independent (Variabel Bebas Penelitian)

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah aktivitas sosial pada lansia.

4.3.2 Variabel Dependent (Variabel Terikat Penelitian)

Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat depresi pada lansia.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Posyandu Lansia Kertosari I, RW. 01 Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2014.

4.5 Instrumen Penelitian

a. Instrumen Aktivitas Sosial Pada Lansia

Instrumen yang digunakan untuk mengukur aktivitas sosial lansia adalah *SSAI (Socially Supportive Activity Inventory)* dengan menggunakan sembilan tipe dari aktivitas sosial lansia yang terdiri dari komponen (Hsu, 2014):

1. Kontak Sosial dengan Anggota Keluarga atau Teman
2. Berbicara dengan Kenalan
3. Merayakan Hari Besar
4. Aktifitas Kognitif
5. Melakukan Pertunjukan
6. Hiburan
7. Perjalanan yang Menyenangkan
8. Mengikuti Kelas Keahlian
9. Aktifitas Religi

Kemudian responden diminta untuk memilih 1 diantara 4 skala poin yang sesuai dengan dirinya, dimana 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu. Lansia yang melakukan 7 hari dalam seminggu = Selalu, 6-4 kali dalam seminggu = Sering, 1-3 kali seminggu = Jarang, tidak pernah melakukan aktivitas sosial sama sekali selama seminggu = Tidak pernah.

b. Instrumen Tingkat Depresi pada Lansia

Instrumen yang digunakan dalam variabel tingkat depresi pada lansia menggunakan *Beck* dan *Deck* bentuk *checklist* dengan *Cafeteria Questions* (jawaban yang sesuai dengan keadaan responden). Kuesioner tingkat depresi ini terdiri dari 13 item kelompok pertanyaan. Setiap item skala terdiri dari 4 pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat depresi. Pertanyaan ini disusun berjenjang, merefleksikan berat sampai ringanya gejala dari netral sampai berat dengan rentang nilai 0-3.

4.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen dalam bentuk kuesioner yang digunakan untuk menilai aktivitas sosial lansia terdiri dari 27 butir pertanyaan, sedangkan kuesioner yang digunakan untuk tingkat depresi pada lansia terdiri dari 13 *item* pertanyaan.

4.6.1 Uji Validitas

Pada variabel aktivitas sosial dan tingkat depresi sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Validitas suatu tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program komputer (Arikunto, 2006).

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 20.0.

Setelah itu, dilakukan uji t dan dilihat penafsiran dari indeks korelasinya (Sugiyono, 2010).

Berikut adalah rumus korelasi *product moment pearson*:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]}\sqrt{[N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

ΣX = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total item

R_{XY} = koefisien korelasi *Pearson*

n = jumlah responden

Berikut merupakan rumus uji t:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung} (R_{XY})

n = jumlah responden

Jika nilai t hitung > t tabel (tabel nilai distribusi t) maka instrumennya dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai t hitung < t tabel berarti tidak valid.

Instrument yang dinyatakan valid memiliki indeks korelasi (r) sebagai berikut:

No	Interval	Kriteria Kevalitan
1.	0,800-1,000	sangat tinggi
2.	0,600-0,799	tinggi



3.	0,400-0,599	cukup tinggi
4.	0,200-0,399	rendah
5.	0,000-0,199	sangat rendah (tidak valid)

Tabel 4.1. Kriteria Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan di RW.01 Kecamatan Gambiran-Banyuwangi, didapatkan bahwa dari 20 responden yang diteliti dengan 27 item pertanyaan tentang aktivitas sosial dan taraf signifikansi 5% diperoleh r hitung $> r$ tabel (0.444), maka dapat disimpulkan bahwa item yang diteliti dikatakan valid.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, dan sesuai kenyataan. Maka beberapa kali pun diambil tetap akan sama. Suatu instrumen dapat dikatakan handal apabila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0.6 atau lebih (Arikunto, 2006). Suatu item pertanyaan dapat dikatakan reliabel bila hasil koefisien α dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% (= 5%). Jika nilai koefisien α lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan dianggap reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel.

$$r_{11} = \left\| \frac{k}{k-1} \right\| \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas item pertanyaan

k = Banyaknya item

$\sum \sigma^2$ = jumlah variabel item

σ^2 = Varians total.

NO.	Interval	Kriteria Keandalan
1.	< 0.200	Sangat Lemah
2.	0.200 - 0.399	Lemah
3.	0.400 - 0.599	Cukup Kuat
4.	0.600 - 0.799	Kuat
5.	0.800 - 1.000	Sangat Kuat

Tabel 4.2 . Kriteria Indeks Reliabilitas

Berdasarkan uji Realibilitas yang dilakukan di RW.01 Kecamatan gambiran-Banyuwangi, didapatkan bahwa dari 20 responden yang diteliti dengan 27 item pertanyaan tentang aktivitas sosial didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.950, sehingga instrumen dikatakan reliabel dengan kriteria keandalan sangat kuat.

4.7 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Independent: Aktivitas Sosial	Setiap aktivitas sosial yang dilakukan oleh lansia yang menimbulkan interaksi dengan anggota keluarga dan masyarakat yang sangat penting untuk psikologi lansia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontak sosial dengan anggota keluarga atau teman. 2. Berbicara dengan kenalan 3. Merayakan hari besar. 4. Aktivitas kognitif 5. Melakukan pertunjukan dan kunjungan secara kelompok atau individu 6. Hiburan 7. Melakukan perjalanan yang menyenangkan 8. Mengikuti kelas keahlian 9. Aktivitas religi 	Wawancara (Modifikasi kuesioner dari SSAI (<i>Socially Supportive Activity Inventory</i>), dengan menggunakan skala <i>Likert</i> .	Ordinal	Hasil skoring digolongkan dengan nilai patokan <i>mean</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Sosial Rendah: $Skor < mean$ 2. Aktivitas Sosial Tinggi: $Skor > mean$
Variabel dependent: Tingkat Depresi Lansia	Lansia yang mengalami perubahan emosi dan kognitif, motivasi yang berkurang, dan merasa ada perubahan gambaran diri secara berlebihan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesedihan 2. Pesimis 3. Rasa kegagalan 4. Ketidakpuasan 5. Rasa bersalah 6. Tidak menyukai diri sendiri 7. Membahayakan diri sendiri 8. Menarik diri 9. Keragu-raguan 10. Perubahan gambaran diri 11. Kesulitan kerja 12. Keletihan 13. Tidak nafsu makan 	Wawancara (Kuisisioner dari <i>Beck dan Deck</i>)	Ordinal	Hasil skoring digolongkan dengan nilai patokan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak depresi/depresi minimal: 0 - 4 2. Depresi Ringan: 5 – 7 3. Depresi Sedang: 8 – 15 4. Depresi Berat: > 16

